

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku buruk adalah tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku buruk, termasuk faktor internal seperti kepribadian dan emosi seseorang, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan pengaruh dari orang lain.

Beberapa contoh perilaku buruk yang sering terjadi dalam masyarakat adalah kekerasan, kejahatan, tindakan asusila, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Perilaku buruk ini dapat menimbulkan berbagai masalah bagi individu maupun masyarakat, seperti menurunnya kualitas hidup, terganggunya keamanan, dan timbulnya konflik sosial. (Aini & Philipus, 2004:22).

Perilaku buruk ini disebabkan karena terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan perilaku buruk adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Contohnya adalah kepribadian, emosi, dan motivasi seseorang. Orang yang memiliki kepribadian yang agresif atau tidak terkontrol cenderung lebih mudah melakukan tindakan buruk. Selain itu, orang yang mudah marah atau tidak mampu mengendalikan emosinya juga dapat terlibat dalam perilaku buruk.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya faktor sosial dan faktor pengaruh media. Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari hubungan sosial

seseorang dengan orang lain. Orang yang merasa terisolasi atau tidak memiliki teman yang baik dapat lebih mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan buruk. Selain itu, orang yang memiliki teman-teman yang melakukan tindakan buruk juga dapat terlibat dalam tindakan buruk tersebut. Faktor pengaruh media, yaitu faktor yang berasal dari pengaruh media massa, seperti televisi, internet, dan lain.

Perilaku buruk masyarakat ini menimbulkan dampak kepada lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Dampak terhadap lingkungan, seperti polusi udara, air, dan tanah yang disebabkan oleh tindakan buruk seperti pembuangan sampah sembarangan. Dampak ini dapat mengurangi kualitas lingkungan hidup, menyebabkan terjadinya bencana alam, serta merugikan kelestarian ekosistem. Kemudian dampak sosialnya seperti terjadinya konflik antarindividu maupun antargrup, terganggunya keamanan, dan terbukanya peluang terjadinya tindak kekerasan. Dampak ini dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat, mengganggu ketertiban, serta menyebabkan terjadinya masalah-masalah sosial lainnya. Terakhir dampak ekonomi seperti terjadinya kerugian finansial bagi individu maupun masyarakat, terganggunya aktivitas ekonomi, dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

Perilaku buruk dapat terjadi di mana saja, baik di kota maupun di desa. Perilaku buruk terjadi juga di tempat wisata. Perilaku buruk yang terjadi di tempat wisata ini biasanya dilakukan oleh pengunjung. Perilaku buruk yang terjadi ditempat wisata tentunya bisa memberikan dampak terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat sekitaran tempat wisata itu.

Pada penelitian ini tempat wisata yang dijadikan objek penelitian adalah situ sipatahunan. Situ sipatahunan merupakan tempat wisata yang ada di Kabupaten Bandung. Tempat wisata ini menyuguhkan pemandangan danau buatan yang merupakan sumber untuk pertanian masyarakat. Situ sipatahunan ini sering dikunjungi oleh masyarakat. Namun saat observasi ke tempat situ sipatahunan peneliti melihat bahwa banyak terdapat pengunjung yang melakukan perilaku buruk. Kemudian melihat danau buatan tersebut tidak terlalu bersih.

Dari pemaparan diatas penulis melakukan penelitian yang mendalam sekaligus ingin mengetahui lebih jauh tentang *Perilaku Buruk Masyarakat Situ Sipatahunan Kelurahan Baleendah (Studi Perilaku Sosial Masyarakat dalam Berinteraksi)*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah. Peneliti mengidentifikasi bahwa adanya pola perilaku buruk masyarakat pengunjung yang terjadi di situ sipatahunan memberikan dampak kepada lingkungan masyarakat sekitar. Kemudian pihak pengelola dan masyarakat situ sipatahunan dalam mengatasinya tidak terlihat secara serius.

Identifikasi masalah lainnya banyak perilaku buruk masyarakat yang terus berulang. Sehingga hal ini menimbulkan adanya pola perilaku buruk yang dilakukan oleh masyarakat pengunjung di situ sipatahunan. Kemudian perilaku buruk in berdampak kepada lingkungan masyarakat sekitar. Maka dari itu dari identifikasi masalah dan latar belakang masalah tersebut peneliti membuat rumusan masalah penelitian ini pada bagian selanjutnya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola perilaku buruk masyarakat Situ Sipatahunan Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana dampak perilaku masyarakat pengunjung Situ Sipatahunan terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Situ Sipatahunan?
3. Bagaimana masyarakat sekitar dalam mengatasi perilaku buruk masyarakat di Situ Sipatahunan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola perilaku buruk masyarakat Situ Sipatahunan Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku masyarakat pengunjung Situ Sipatahunan terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Situ Sipatahunan.
3. Untuk mengetahui masyarakat sekitar dalam mengatasi perilaku buruk masyarakat di Situ Sipatahunan.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu sosiologi serta dapat menambah khasanah pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan perilaku buruk di masyarakat. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan titik tolak bagi penelitian selanjutnya yang mendalam tentang sejauh mana masyarakat dalam berperilaku dengan lingkungan masyarakat sekitar, dan upaya mengembangkan metode keilmuan dalam menangani berbagai masalah di lingkungan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan penyadaran untuk masyarakat sekitar akan pentingnya berperilaku yang baik dengan lingkungan masyarakat sekitar dapat mempererat persaudaraan. Berperilaku yang baik juga dapat mencegah timbulnya masalah sosial seperti konflik atau kesenjangan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat sekitar saat ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi dimana dalam reaksi organisme terhadap lingkungan, dalam hal ini juga berarti adanya sebuah perilaku baru yang akan terwujud bila ada sesuatu tanggapan atau rangsangan dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu juga dapat menghasilkan sebuah perilaku tertentu.

Seseorang berperilaku dikarenakan adanya stimulus dari luar diri seseorang itu. Skinner mengatakan bahwa dalam perumusan sebuah tingkah laku dapat dilakukan dengan berbagai respon dan juga reaksi yang bisa di dapatkan dari adanya stimulus atau rangsangan dari luar. Untuk itu dalam perilaku yang satu ini melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian

organisme tersebut merespon sehingga dalam teori skinner disebut dengan teori “S-O-R” (stimulus-organism-respon).

Stimulus ini merupakan faktor yang menentukan perilaku sosial seseorang. Faktor yang mempengaruhi perilaku diantara adalah sebagai berikut (Walgito, 2003:77-78):

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.
2. Faktor lingkungan, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan seseorang. Lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang melakukan perilaku buruk juga dapat mempengaruhi seseorang untuk ikut terlibat dalam perilaku buruk tersebut.
3. Faktor sosial, faktor yang berasal dari hubungan sosial seseorang dengan orang lain.
4. Faktor kebiasaan, yaitu faktor yang berasal dari kebiasaan seseorang. Orang yang sudah terbiasa melakukan perilaku buruk cenderung akan terus melakukannya.
5. Faktor media, yaitu faktor yang berasal dari media massa, internet, maupun televisi

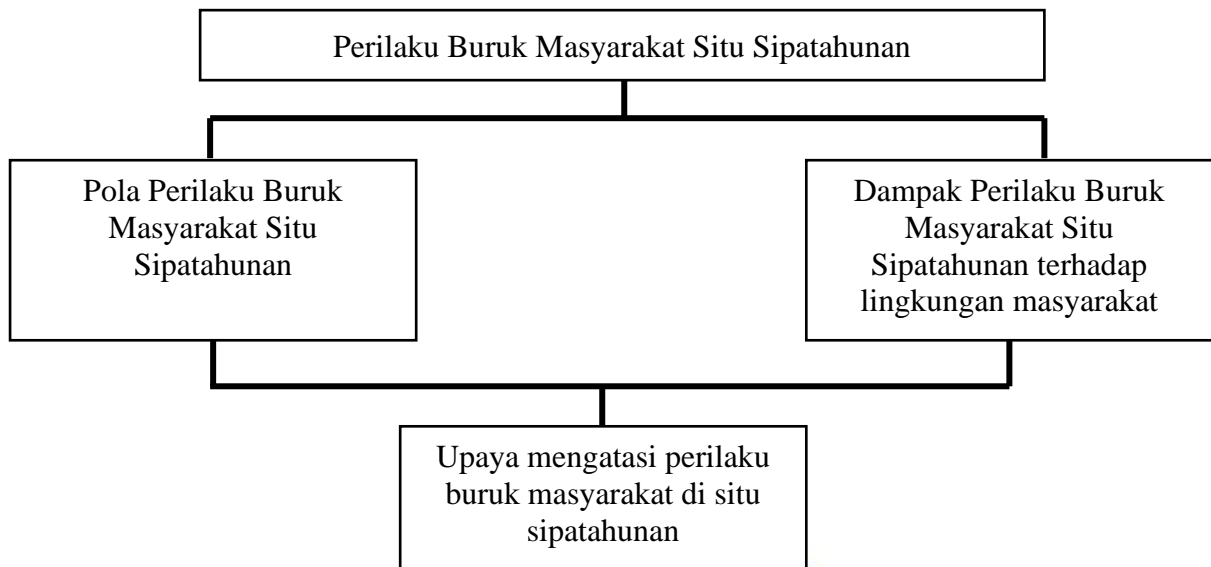
Perilaku manusia dibedakan menjadi dua jenis perilaku. Pertama adalah perilaku yang refleksi. Perilaku ini terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Kedua perilaku yang non-refleksi yaitu perilaku manusia yang terjadi apabila ada stimulus dari luar kemudian sebelum meresponnya mereka berpikir terlebih dahulu untuk melakukan perilakunya.

Setiap perilaku yang dilakukan oleh seseorang menimbulkan dampak kepada lingkungan masyarakat sekitarnya. Seperti perilaku buruk yang memberikan dampak kepada lingkungan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku buruk adalah sebagai berikut (Ali, 2011:67):

1. Dampak terhadap lingkungan, dampak ini berupa pencemaran air, udara, dan tanah.
2. Dampak terhadap sosial, seperti terjadinya konflik antarindividu maupun antargrup, terganggunya keamanan, dan terbukanya peluang terjadinya tindak kekerasan.
3. Dampak terhadap ekonomi, seperti terjadinya kerugian finansial bagi individu maupun masyarakat, terganggunya aktivitas ekonomi, dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

Mengatasi perilaku buruk masyarakat pengunjung situ sipatahunan. Maka perlu ada upaya. Untuk menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku buruk masyarakat, diperlukan upaya-upaya preventif dan pemberantasan yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga-lembaga sosial, dan masyarakat. Upaya ini dapat berupa kebijakan-kebijakan yang mengatur tindakan-tindakan buruk, sosialisasi dan edukasi tentang norma-norma sosial yang baik, serta pemberian sanksi bagi pelaku tindakan buruk. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang sejahtera dan terbebas dari masalah-masalah yang disebabkan oleh perilaku buruk (Hisyam, 2021:84).

Berdasarkan pemaparan pada kerangka pemikiran tersebut maka peneliti membuat suatu bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

